





The Effect of Mother's Knowledge about Child Supplementation on Giving Supplementation During the Covid-19 pandemic

Ratna Arifiana , Leila Nisya Ayuanda, Ely Krisnawaty

Faculty of Medicine, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

 arifianaratna1310@gmail.com

 <https://doi.org/10.53017/ujhs.135>

Received: 15/02/2022

Revised: 25/03/2022

Accepted: 26/03/2022

Abstract

Covid-19 cases in the group of children in Indonesia are increasing, reaching around 11-12%. Covid-19 cases in children in Indonesia are the highest cases in the world. One of the efforts to prevent the transmission of COVID-19 in children is to increase immunity and health in children, which can be done by giving supplements to children. One of the factors that influence the provision of supplements to children is the mother's knowledge. This study uses quantitative analysis by analyzing the effect of the mother's level of knowledge about giving supplementation to children with supplementation to children. The subjects in this study were mothers who had children aged 0 months to 5 years. The sampling technique used was purposive sampling, so the number of samples in this study was 107 mothers. The instrument in this study used a questionnaire in the form of a google form which had been tested for validity and reliability. The result of this study is the influence of a mother's knowledge on the provision of supplementation to children with a p-value of 0.004. So health workers, especially midwives, have an important role in providing information to mothers and families to maintain health during the COVID-19 pandemic.

Keywords: *Mother's knowledge; Supplementation; Covid-19*

Pengaruh Pengetahuan Ibu tentang Suplementasi Anak terhadap Pemberian Suplementasi saat Pandemi Covid-19

Abstrak

Kasus covid-19 pada kelompok anak di Indonesia semakin menanjak mencapai sekitar 11-12%. Kasus covid-19 pada anak di Indonesia merupakan kasus tertinggi di dunia. Salah satu upaya dalam pencegahan penularan covid-19 pada anak adalah peningkatan imunitas dan kesehatan pada anak yang dapat dilakukan dengan cara pemberian suplemen pada anak. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pemberian suplemen pada anak adalah pengetahuan ibu. Penelitian ini menggunakan analitik kuantitatif dengan menganalisis pengaruh tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian suplementasi pada anak dengan pemberian suplementasi pada anak. Subjek pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 0 bulan sampai 5 tahun. Teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling, sehingga jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak dengan jumlah subjek 107 ibu. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner berupa google form yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh pengetahuan ibu terhadap pemberian suplementasi pada anak yaitu dengan nilai p value 0.004. Sehingga tenaga kesehatan khususnya bidan mempunyai peran penting dalam pemberian informasi kepada ibu dan keluarga untuk menjaga kesehatan dalam masa pandemic covid-19.

Kata kunci: Pengetahuan ibu; Suplementasi Covid-19

1. Pendahuluan

Kasus covid-19 pada kelompok anak di Indonesia semakin menanjak mencapai sekitar 11-12%. Kasus covid-19 pada anak di Indonesia merupakan kasus tertinggi di dunia. Hal ini perlu mendapatkan perhatian lebih dari orangtua, tenaga kesehatan, dan tenaga pendidik serta pihak-pihak lainnya yang bersangkutan. Berdasarkan laporan Satgas penanganan covid-19 per 24 Juni 2020 menyatakan bahwa 250.000 (12,6%0 berasal dari kelompok usia anak. Berdasarkan persentase angka kematian tertinggi pada kelompok usia 0-2 tahun (0.81%) [1].

Berbagai upaya dilakukan untuk pencegahan covid-19 pada anak, salah satunya adalah dengan adanya gerakan PHBS kepada anak. Anak diajarkan beberapa perilaku yang dapat dilakukan mencegah penularan covid-19, diantaranya dengan cara mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan lingkungan, memakan makanan yang bergizi (Tabi'in, 2020). Selain gerakan PHBS upaya yang dapat dilakukan adalah pemberian suplemetasi pada anak. Di masa pandemi covid-19 kebutuhan gizi pada anak perlu diperhatikan, baik yang didapat dari makanan sehari-hari maupun suplementasi yang bias dikonsumsi oleh anak [2].

Menghadapi masa pandemi Covid-19 perlu adanya upaya pencegahan yang dapat dilakukan dengan menjaga dan meningkatkan daya tahan tubuh. Salah satu upaya dalam menjaga daya tahan tubuh adalah dengan mengkonsumsi suplemen makanan. Pada anak-anak daya tahan tubuh belum sekuat orang dewasa sehingga sangat rentang tertular atau terkena virus Covid-19, keluarga khususnya orangtua berperan penting dalam menjaga dan meningkatkan daya tahan tubuh anak. Konsumsi suplemen makanan diharapkan dapat menjadi salah satu cara untuk menjaga daya tahan tubuh anak sehingga terhindar dari penularan virus Covid-19 [3].

Ibu mempunyai peran penting dalam menjaga dan merawat kesehatan keluarganya khususnya ibu yang memiliki anak usia balita, terlebih dalam masa pandemi covid-19 ibu dituntut untuk lebih menjaga kesehatan dan stamina anak agar proses tumbuh kembang tidak terganggu. Salah satu usaha ibu untuk menjaga kesehatan anak adalah dengan memberi suplemen makanan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemberian suplemen makanan pada anak adalah pengetahuan ibu [4].

Anak yang mempunyai kesehatan yang baik akan memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang optimal sesuai dengan usianya. Pemberian suplementasi pada anak diharapkan sebagai upaya untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan anak, sehingga anak mempunyai imunitas yang tinggi guna mencegah penularan terhadap covid-19.

2. Literatur Review

2.1. Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Suplementasi pada Anak

Pengetahuan adalah hasil tau yang berasal dari proses pengindraan manusia terhadap obyek tertentu. Pengindraan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek [5]. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu pendidikan, informasi, social ekonomi budaya, lingkungan, pengalaman, dan usia [6]. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih permanen dianut oleh seseorang dibanding dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki seseorang sangat penting untuk terbentuknya sikap dan tindakan

Pengetahuan yang dimiliki oleh sang ibu akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan dan juga akan berpengaruh pada perilakunya [7].

Pengetahuan ibu yang baik diperlukan untuk pemenuhan gizi anak. Pendidikan formal memengaruhi tingkat pengetahuan ibu, Seorang ibu yang mengikuti sekolah formal maka semakin mudah untuk menyerap informasi dalam lingkungan formal atau informal bahkan melalui media massa sehingga ibu mudah dalam mengolah menyajikan dan membagi sesuai dengan kebutuhan [8].

Pengetahuan gizi ibu berkontribusi pada status gizi anak [9]. Sementara itu, yang termasuk ke dalam masa 1000 HPK ini adalah tingkat kecukupan asupan ibu hamil, status kesehatan ibu hamil, pemantauan pemeriksaan kehamilan (antenatal care/ANC), ASI eksklusif, pemantauan berat badan (BB) dan panjang badan (PB) bayi setiap bulan, imunisasi, dan MPASI Pengetahuan ibu selanjutnya diterapkan dalam sikap dan praktik yang membentuk pola asuh makan dan kesehatan dalam rumah tangga [10].

2.2. Pemberian Suplementasi pada Anak

Masa balita merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan pesat. Balita sudah mulai mengerti bahasa rasa keingintahuan yang pesat. Hal ini membuat balita sangat aktif dan butuh lebih banyak energi. Bila asupan makanan balita tidak mencukupi akan menimbulkan malnutrisi. Balita yang aktif juga lebih mudah terpapar oleh mikroorganisme penyebab penyakit. Apabila balita sering sakit maka risiko malnutrisi menjadi lebih besar [11], [12].

Pemberian suplementasi seng dan zat besi pada banyak penelitian terbukti mampu meningkatkan nafsu makan balita dan peningkatan bb balita [13]. Zink membantu mengaktifkan area otak yang menerima dan memproses informasi yang berasal dari reseptor bau dan perasa, hal ini penting untuk menstimulasi nafsu makan [14]. Suplementasi zat besi mampu meningkatkan skor IQ karena zat besi merupakan komponen penting dalam pembentukan hemoglobin yang berfungsi mengantarkan oksigen ke seluruh jaringan tubuh. Otak merupakan jaringan konsumsi oksigennya tinggi, sehingga kadar zat besi yang cukup sangat penting bagi kerja otak yang sangat berperan dalam fungsi kecerdasan [15].

Konsumsi pangan berkaitan dengan gizi yang cukup dan seimbang. Tingkat pemenuhan dan pola konsumsi pangan dan gizi dipengaruhi oleh faktor ekonomi, sosial dan budaya. Keluarga dengan ekonomi yang rendah cenderung memilih makanan berkualitas rendah dengan harga yang rendah pula. Pola makan yang buruk merupakan faktor risiko utama yang memengaruhi masalah kesehatan di dunia [16].

3. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan menganalisis pengaruh tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian suplementasi pada anak dengan pemberian suplementasi pada anak. Besar sample dalam penelitian ini adalah 107 ibu yang memiliki anak di usia 0 bulan hingga usia 5 tahun. Kriteria inklusi adalah ibu yang memiliki anak di bawah lima tahun, bisa mengoperasikan dan mengisi formulir google, tidak memiliki cacat fisik dan mental, dan setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Instrumen pengambilan data terbagi menjadi dua sesi, sesi pertama terdiri dari item pertanyaan karakteristik ibu yang memiliki balita dan jenis suplementasi yang digunakan oleh ibu. Kuesioner bagian kedua memiliki 10 pertanyaan terkait dengan penggalian pengetahuan ibu tentang pemberian suplementasi pada anak. Kuesioner pengetahuan ini disusun dengan 10 item pertanyaan yang sudah diukur validitas dan reliabilitasnya.

Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan formulir google melalui WhatsApp group pada kelas balita delapan desa di wilayah Kabupaten Pekalongan.

Proses pengumpulan data dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2021. Kriteria untuk variable pengetahuan terdiri dari kategori Kurang (0) dan Baik (1) sedangkan Kriteria pemilihan pemberian jenis suplementasi pada anak terdiri dari kategori tidak memberikan suplemen tambahan (0), imun booster (1), suplementasi vitamin (2), dan suplementasi mineral (3). Data di tabulasi dan kemudian dianalisis dengan menggunakan deskriptif-analitik dengan menggunakan SPSS versi 24.

4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini memperoleh data mengenai karakteristik, umur ibu, pendidikan, pekerjaan, dan usia anak dan jumlah anak. Hasilnya bisa dilihat dalam [Tabel 1](#) karakteristik ibu yang memiliki balita.

Tabel 1. Karakteristik Ibu yang memiliki Balita

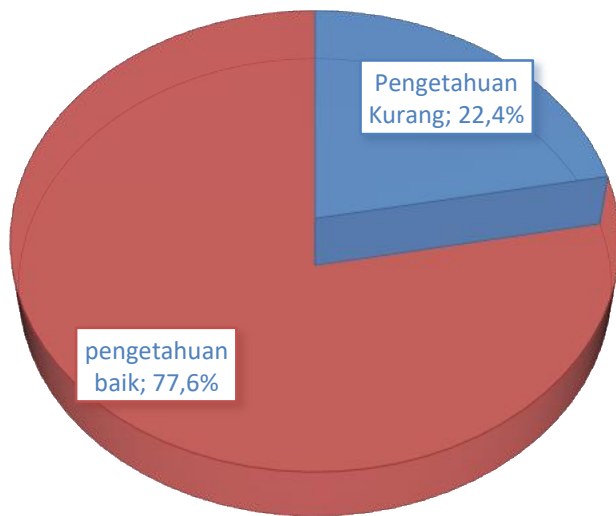
Variabel	Jumlah (n)	Prosentase (%)
Umur Ibu		
< 20 tahun	8	7,48
20-35 tahun	76	71,03
>35 tahun	23	21,50
Pendidikan		
Lulus SD	17	15.89
Lulus SLTP	24	22.43
Lulus SLTA	34	31.78
Lulus Perguruan Tinggi	32	29.91
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	67	62.62
Bekerja	40	37.38
Usia Anak		
0-12 bulan	43	40,19
1-3 tahun	45	42,06
4-5 tahun	19	17,76
Jumlah Anak		
1	50	46.43
2-3	48	44.86
>3	9	8.41

[Tabel 1](#) menunjukkan bahwa sebagian besar ibu berusia reproduktif (20-35 tahun) sebanyak 76 orang (71,03%), Pendidikan ibu lulus SLTA sebanyak 34 orang (31,78%), Ibu tidak bekerja sebanyak 67 orang (62,62%), Usia anak 1-3 tahun sebanyak 45 orang (42,06%), dan jumlah anak 1 sebanyak 50 orang (46,43%).

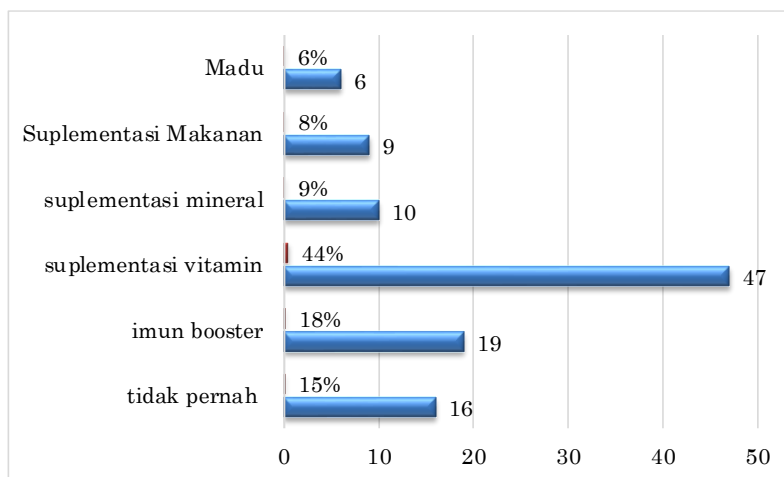
Penelitian ini juga memperoleh data pengetahuan ibu tentang pemberian suplementasi pada anak. Hasilnya bisa dilihat pada [Gambar 1](#) Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang pemberian suplementasi pada anak.

[Gambar 1](#) menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang pemberian suplementasi pada anak dengan hasil 77,6 % memiliki pengetahuan baik, dan 22,4 % memiliki pengetahuan kurang.

Penelitian ini juga memperoleh data jenis suplementasi yang diberikan oleh ibu kepada anaknya. Hasilnya bisa dilihat pada [Gambar 2](#) Distribusi Frekuensi Jenis Pemberian Suplementasi Pada Anak.



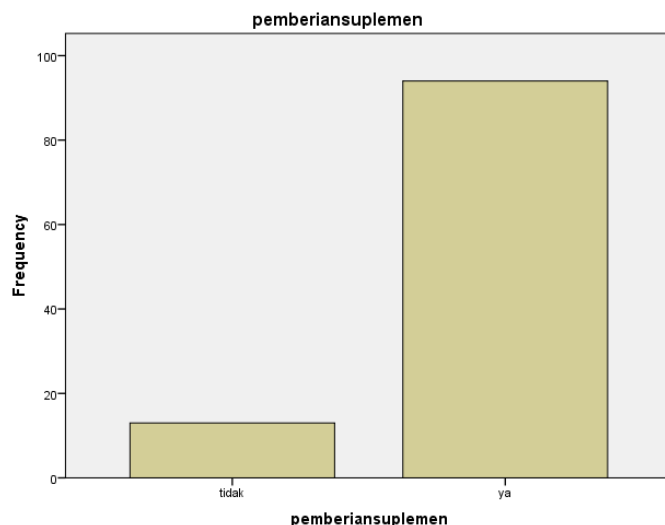
Gambar 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang pemberian suplementasi pada anak



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Pemilihan Jenis Pemberian Suplementasi Pada Anak

Gambar 2 menunjukkan jenis pemberian suplementasi pada anak yang tertinggi yaitu suplementasi vitamin sebanyak 47 (44%), Imun Booster sebanyak 19 (18%), tidak pernah memberikan suplemen sebanyak 16 (15%), suplementasi mineral sebanyak 10 (9%), suplementasi makanan 9 (8%), dan madu sebanyak 6 (6%).

Selain itu, data tentang pemberian suplementasi pada anak dapat dilihat pada **Gambar 3** Distribusi Frekuensi Pemberian Suplementasi Pada Anak.



Gambar 3. Distribusi Frekuensi Pemberian Suplementasi Pada Anak

Gambar 3 menunjukkan pemberian suplementasi pada anak, ibu yang memberikan suplementasi pada anak dengan hasil 87,9%, sedangkan ibu yang tidak memberikan suplementasi sebesar 12,1%. Hubungan antara pengetahuan ibu dan pemberian suplementasi pada anak dapat dilihat dari **Tabel 2**.

Tabel 2. Analisa Pengetahuan dengan Pemberian Suplementasi pada Anak

Variabel	p-Value
Pemberian suplementasi pada anak Pengetahuan	0.004

Tabel 2 menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian suplementasi pada anak, semakin baik pengetahuan ibu maka semakin tinggi kemungkinan ibu akan memberikan suplementasi pada anak. Berdasarkan sebuah penelitian, kesadaran seseorang akan pentingnya vitamin A pada balita terlihat dari pengetahuan yang ia miliki, salah satu penyebab timbulnya masalah kekurangan vitamin A adalah perilaku atau sikap ibu yang tidak memberikan vitamin A kepada anaknya. Hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemberian vitamin A. Ketika seorang berada di tingkatan pengetahuan yang lebih tinggi maka perhatian akan pentingnya pemberian vitamin A juga lebih tinggi [17].

Pendidikan dan pengetahuan orang tua atau pengasuh sangat berpengaruh pada pola asuh. Pola asuh yang baik yang berarti mampu memenuhi semua kebutuhan balita akan menyebabkan balita tumbuh dan berkembang secara optimal [18]. Pola asuh merupakan salah satu faktor yang memengaruhi status gizi pada balita. Pola asuh yaitu perilaku yang dipraktikkan ibu kepada anak balita termasuk pemeliharaan kesehatan, terutama pada anak yang masih sangat bergantung pada orangtua. Pengetahuan dan keterampilan ibu sangat diperlukan sebagai landasan untuk memenuhi gizi anak, ibu harus dapat membentuk pola makan anak dengan melihat aspek visual agar makanan terlihat lebih menarik dan suasana makan anak jadi lebih menyenangkan [19].

Malnutrisi gizi kurang pada balita berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan. Gangguan pertumbuhan yang tampak adalah berat badan dan tinggi badan yang kurang dari normal [20]. Program seribu hari pertama kehidupan yang telah dicanangkan oleh UNICEF menyatakan bahwa pada periode ini anak harus memperoleh ASI, makanan pendamping ASI yang kaya zat gizi dan suplementasi mikronutrien. Suplementasi mikronutrien yang penting untuk balita adalah vitamin A, zat besi, zink, dan iodium. Zat-zat gizi tersebut penting karena berperan dalam pertumbuhan dan imunitas. Namun di Indonesia program suplementasi yang sudah ada untuk balita hanya suplementasi vitamin A. Harga suplemen atau multivitamin yang mengandung mikronutrien penting sebenarnya terjangkau dan dapat dibeli di mana saja. Bila ada kecurigaan seorang balita mengalami defisiensi mikronutrien maka tindakan yang perlu dilakukan adalah segera memberi suplementasi multivitamin untuk mencegah komplikasi yang lebih lanjut [21].

5. Kesimpulan

Penelitian ini memberi kesimpulan bahwa pemberian suplementasi pada anak sangat tinggi karena pandemi covid-19. Pengetahuan ibu mempunyai pengaruh terhadap pemberian suplementasi pada anak. Semakin baik pengetahuan ibu maka ibu akan memberikan suplementasi pada anak dalam masa pandemi covid-19 guna menjaga dan meningkatkan stamina dan kesehatan anak. Tenaga kesehatan khususnya bidan

mempunyai peran penting dalam pemberian informasi kepada ibu dan keluarga untuk menjaga kesehatan dalam masa pandemic covid-19.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada seluruh mahasiswa yang telah berkontribusi sebagai surveyor dalam kegiatan penelitian ini dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

Referensi

- [1] Kementerian Kesehatan RI, “Lindungi Anak dan Remaja Kita dari Varian Baru Covid-19,” 2021. .
- [2] N. Bustamam and S. Wahyuningsih, “Bulan Penimbangan Balita Dan Pemberian Vitamin a Di Posyandu Limo Depok Pada Pandemi Covid-19,” *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 1, pp. 152–157, 2021, doi: 10.31949/jb.v2i1.665.
- [3] BPOM RI, *Pedoman Penggunaan Herbal dan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi COVID-19 di Indonesia*, 1st ed. Jakarta, 2020.
- [4] A. Amirullah, A. T. Andreas Putra, and A. A. Daud Al Kahar, “Deskripsi Status Gizi Anak Usia 3 Sampai 5 Tahun Pada Masa Covid-19,” *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 16–27, 2020, doi: 10.37985/murhum.v1i1.3.
- [5] N. Pratiwi Dyah, Kusumanti Setyorini, “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Vitamin A Dengan Ketepatan Dalam Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sruwohrejjo Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo,” *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, vol. 9, no. 2, pp. 29–37, 2018.
- [6] Budiman and A. Riyanto, *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika, 2013.
- [7] S. Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- [8] M. Ekawaty M., S. E. S. Kawengian, and N. H. Kapantow, “Hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi anak umur 1-3 tahun di Desa Mopusi Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang 162 Mongondow Induk Sulawesi Utara,” *Jurnal e-biomedik*, vol. 3, no. 2, pp. 609–614, 2015.
- [9] Kementerian Kesehatan RI, “KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR HK.01.07/MENKES/320/2020 TENTANG STANDAR PROFESI BIDAN,” no. 1, pp. 1–90, 2020.
- [10] M. Chalid, S. Wahyuni, and A. Islam, “Gambaran umum program 1000 hari awal kehidupan. Makasar,” Universitas Hasanudin, 2015.
- [11] J. E. Arsenault, D. López de Romaña, M. E. Penny, M. D. Van Loan, and K. H. Brown, “Additional zinc delivered in a liquid supplement, but not in a fortified porridge, increased fat-free mass accrual among young Peruvian children with mild-to-moderate stunting.,” *The Journal of nutrition*, vol. 138, no. 1, pp. 108–114, Jan. 2008, doi: 10.1093/jn/138.1.108.
- [12] W. H. O. (WHO), “Guideline: Daily Iron Supplementation in Infants and Children,” Geneva, 2016.
- [13] S. Rerksuppaphol and L. Rerksuppaphol, “Effect of zinc plus multivitamin supplementation on growth in school children.,” *Pediatrics international: official journal of the Japan Pediatric Society*, vol. 58, no. 11, pp. 1193–1199, Nov. 2016, doi: 10.1111/ped.13011.
- [14] M. McDonagh, I. Blazina, T. Dana, A. Cantor, and C. Bougatsos, *Routine Iron Supplementation and Screening for Iron Deficiency Anemia in Children Ages 6 to 24 Months: A Systematic Review to Update the U.S.* Rockville (MD), 2015.
- [15] D. K. Olney et al., “Young Zanzibari children with iron deficiency, iron deficiency anemia, stunting, or malaria have lower motor activity scores and spend less time in locomotion.,” *The Journal of nutrition*, vol. 137, no. 12, pp. 2756–2762, Dec. 2007, doi: 10.1093/jn/137.12.2756.
- [16] UNICEF, “The State of the World’s Children 2019. Children, Food and Nutrition: Growing well in a changing world.,” New York., 2019.
- [17] R. Fithriyana, “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Vitamin A Dengan Pemberian

- Vitamin A Pada Balita Di Desa Kuantan Sako Tahun 2016,” *Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, vol. 2, no. 1, pp. 50–57, 2018.
- [18] M. Hackett, H. Melgar-Quiñonez, and M. C. Alvarez, “Household food insecurity associated with stunting and underweight among preschool children in Antioquia, Colombia.,” *Revista panamericana de salud publica = Pan American journal of public health*, vol. 25, no. 6, pp. 506–510, Jun. 2009, doi: 10.1590/s1020-49892009000600006.
- [19] S. Munawaroh, “Pola asuh memengaruhi status gizi balita,” *Jurnal Keperawatan*, vol. 6, no. 1, pp. 44–50, 2015.
- [20] M. Low, A. Farrell, B.-A. Biggs, and S.-R. Pasricha, “Effects of daily iron supplementation in primary-school-aged children: systematic review and meta-analysis of randomized controlled trials.,” *CMAJ: Canadian Medical Association journal = journal de l’Association medicale canadienne*, vol. 185, no. 17, pp. E791-802, Nov. 2013, doi: 10.1503/cmaj.130628.
- [21] S. Sachdeva, A. Amir, S. Alam, Z. Khan, N. Khalique, and M. A. Ansari, “Global developmental delay and its determinants among urban infants and toddlers: a cross sectional study.,” *Indian journal of pediatrics*, vol. 77, no. 9, pp. 975–980, Sep. 2010, doi: 10.1007/s12098-010-0151-9.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
